

Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Qur'an Pada Tahfizh Al Kautsar Al Kautsar Grabag

Imam Mahdi¹, Muhammad Rasyid Ridha²

^{1,2}Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

Email: ¹*abuquthbi18@gmail.com*, ²*ahmadrosyeed@gmail.com*

Abstract

This study aims to explore the implementation of the talaqqi method in memorizing the Qur'an in early childhood in Tahfizh Early Childhood Al Kautsar Grabag, as well as to analyse its impact on children's memorization and cognitive and emotional development. The research method used is a qualitative approach with case study methods. Data is collected through observations, in-depth interviews, and documentation, then analyzed descriptively. The results of the research show that the talaqqi method was applied with repetition and correction techniques directly by the teacher, as well as the use of visual and auditorium assistance. This method has been shown to be effective in improving the ability to memorize the Qur'an in children of early age, with a significant improvement in the ability of memorizing the Quran. In addition, the talaqqi method also has a positive impact on the child's cognitive and emotional development, such as increased concentration, memory, and confidence. Factors supporting the success of the talaqqi method include teacher commitment, parent support, and the use of learning technology. However, the main challenges are time constraints and consistency in learning. The study concludes that the talaqqi method is an effective approach in memorizing the Quran in early childhood and provides recommendations for further development and application in other religious educational institutions.

Keywords: *Talaqqi Method, Recalling the Qur'an, Early Childhood, Tahfizh, Al Kautsar Grabag*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini di Tahfizh Anak Usia Dini Al Kautsar Grabag, serta menganalisis dampaknya terhadap kemampuan menghafal dan perkembangan kognitif serta emosional anak-anak. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode talaqqi diterapkan dengan teknik pengulangan dan koreksi langsung oleh guru, serta penggunaan bantuan visual dan auditori. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak-anak usia dini, dengan peningkatan signifikan dalam kemampuan menghafal surat-surat Al-Qur'an. Selain itu, metode talaqqi juga berdampak positif pada perkembangan kognitif dan emosional anak, seperti peningkatan konsentrasi, daya ingat, dan rasa percaya diri. Faktor pendukung keberhasilan metode talaqqi meliputi komitmen guru, dukungan orang tua, dan penggunaan teknologi pembelajaran. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dan konsistensi dalam pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode talaqqi merupakan pendekatan yang efektif dalam menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut serta penerapan di lembaga pendidikan agama lainnya.

Kata Kunci: *Metode Talaqqi, Menghafal Al-Qur'an, Anak Usia Dini, Tahfizh, Al Kautsar Grabag*

Pendahuluan

Pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral anak sejak usia dini. Salah satu aspek utama dalam pendidikan agama Islam adalah kemampuan menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an bukan hanya tentang mengingat teks, tetapi juga tentang memahami dan menghayati nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (Fatimah, 2020). Oleh karena itu, metode pengajaran yang efektif sangat diperlukan untuk membantu anak-anak dalam proses menghafal ini. Dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an tentunya terdapat metode pembelajaran khusus dalam penerapan pada anak usia dini, sebagaimana metode khusus menghafal dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi anak usia dini yang belum dapat membaca dan menulis yaitu Talaqqi. Menyatakan metode Talaqqi merupakan metode belajar dan mengajar yang sudah ada sejak Rasulullah SAW mengajarkan kepada sahabatnya dan kemudian berlaku hingga kini sehingga metode ini telah terbukti dalam mengajarkan Al-Qur'an yang benar dan mudah diterima oleh semua kalangan.(Subakti, 2022)

Hal itu didukung oleh pendapat Rizalludin yang menyatakan bahwa metode Talaqqi merupakan metode yang diajarkan oleh malaikat Jibril kepada Rasulullah SAW dalam menyampaikan Al-Qur'an pertama kali sebagaimana saat wahyu pertama yaitu surah Al-Alaq ayat 1-5 diturunkan di Gua Hiro (Awwali Salehah & Wahyuni, 2023). Metode menghafal Al-Qur'an, pada umumnya terdiri dari dua cara yaitu dengan cara menambah hafalan baru dan mengulang hafalan yang sudah ada, hal ini sebagaimana pernyataan H. A. Muhaimin Zen (dalam Nasokah, Alh dan Ahmad Khoiri, 2016, hlm. 225) bahwa : “Metode menghafal Al-Qur'an ada dua macam yang satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan, yaitu metode tahfidz dan takrir. Tahfidz: yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafal. Takrir: Yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada instruktur” (Susianti, 2016). Metode talaqqi menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam mengajarkan anak-anak untuk menghafal Al-Qur'an. Dengan pendekatan ini, anak-anak diajak untuk belajar secara interaktif dan melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran (Mahmud & Syarifah, 2024). Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan minat anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Di Al Kautsar Grabag, kami percaya bahwa pendidikan agama Islam yang baik harus dimulai sejak usia dini, sehingga anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki karakter dan moral yang kuat sesuai dengan ajaran agama.(Annisa & Nusantara, 2021)

Menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas mengulang-ulang ayat-ayat Al-Qur'an agar masuk ke dalam ingatan. Menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan mengingat bacaan Al-Qur'an secara mendalam hingga masuk ke dalam hati sehingga tersimpan dalam memori ingatan dengan kuat. Pada umumnya proses menghafal Al-Qur'an diawali dengan membaca Al-Qur'an diikuti dengan pengulangan bacaan.(Narimo, 2020) Ayat-ayat Al-Qur'an yang diulang-ulang untuk dihafalkan dapat melatih panca indera terutama pendengaran dan penglihatan yang langsung berhubungan dengan fungsi memori dalam otak. Dalam menghafal Al-Qur'an ada 3 (tiga) aktivitas yang dapat dilakukan sekaligus yaitu membaca, mengulang bacaan, dan menyimpan bacaan Al-Qur'an yang sudah dihafal tersebut di dalam ingatan. Oleh karena itu menghafal Al-Qur'an mempunyai tingkatan yang paling tinggi dalam proses penyimpanan informasi.(Hidayah, 2022)

Menurut Rauf, A. (2004) definisi menghafal adalah: “proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal”. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur’an berarti mengingat-ingat bacaan Al-Qur’an dan dilakukan secara berulang-ulang baik dengan mendengar maupun dengan membacanya. Selain itu, Vygotsky (1978) dalam teorinya tentang zona perkembangan proksimal menyatakan bahwa anak-anak belajar paling efektif ketika mereka dibimbing oleh seorang ahli yang dapat memberikan dukungan yang diperlukan (Hasep & Emmi, 2024). Metode talaqqi, dengan bimbingan langsung dari guru, menyediakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan optimal anak-anak dalam menghafal Al-Qur’an (Fauziah, 2023). Metode talaqqi merupakan salah satu metode tradisional dalam pembelajaran Al-Qur’an, di mana seorang murid membaca dan menghafal Al-Qur’an di bawah bimbingan langsung dari seorang guru atau ustadz. Dalam metode ini, guru membacakan ayat-ayat Al-Qur’an dengan tajwid yang benar, dan murid mengikutinya dengan pengulangan hingga hafal. Metode talaqqi telah digunakan sejak zaman Nabi Muhammad SAW dan terbukti efektif dalam menjaga keaslian bacaan Al-Qur’an (Hidayat, 2017).

Secara bahasa metode talaqqi memiliki arti "pengajaran secara langsung" atau "memperhatikan dengan seksama". Dengan implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur’an, diharapkan anak-anak dapat lebih mudah memahami dan mengingat setiap ayat yang mereka pelajari. Selain itu, melalui pendekatan yang interaktif dan melibatkan anak secara aktif, diharapkan pula anak-anak dapat merasakan keberkahan dan keindahan dalam menghafal Al-Qur’an sejak usia dini (Wathon, 2023). Dengan demikian, generasi masa depan diharapkan dapat menjadi duta-duta agama yang mampu menyebarkan kebaikan dan kedamaian dalam masyarakat. Anak usia dini mudah untuk menerima dan menyerap informasi, sehingga penting bagi mereka untuk diperkenalkan dengan ajaran agama sejak dini (Hasanah, 2018). Dengan demikian, mereka akan terbiasa dan terlatih untuk menjadikan Al-Qur’an sebagai pedoman hidup sejak usia muda. Selain itu, pendidikan agama Islam sejak usia dini juga dapat membantu membentuk kepribadian anak-anak agar menjadi pribadi yang bertakwa dan berakhlak mulia di masa depan. (Aziz & Anam, 2021)

Fenomena dan perkembangan masa sekarang ini, perkembangan dakwah di satuan lembaga PAUD dalam menguasai ilmu Al-Qur’an telah banyak berkembang dengan inovasi dari berbagai metode pembelajaran Al-Qur’an yang kemudian berkembang secara berskala. Saat ini menurut Arifin menyatakan bahwa menghafal Al-Qur’an tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa melainkan telah berkembang pesat hingga jenjang usia termasuk anak usia dini namun sebagian orang mengkritik hal tersebut karena bagi mereka masa anak usia dini menghafal Al-Qur’an tanpa dapat memahami dengan baik dan seharusnya seseorang menghafal atas apa yang dipahami sehingga hal tersebut tidak dapat dikaitkan dalam masalah menghafal Al-Qur’an dikarenakan tidak masalah menghafal Al-Qur’an dilakukan oleh seorang anak dan saat dewasa kemudian dapat memahaminya, menghafal saat masa anak seperti memahat di atas batu seperti yang dikatakan orang bijak di masa lalu walaupun akal nya orang dewasa lebih matang namun kesibukannya jauh lebih banyak. (SURYANI, 2022)

Sebagaimana hadist yang artinya, “Barang siapa yang mempelajari al-Qur’an di usia muda, maka Allah akan menyatukan al-Qur’an dengan daging dan darahnya” (Hadist yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam At- Tarikh Al-Kabir). Menurut Yuantini & Kibtiyah menyatakan menghafal Al-Qur’an telah dilakukan para salaf sejak dini seperti terlihat dalam pernyataan Ibnu Jarir

Ath'Tobari "Aku menghafal Al-Quran pada usia 7 tahun, aku mulai belajar shalat jamaah pada usia 8 tahun dan aku mulai menulis hadist usia 9 tahun". Bahkan di dalam buku *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia* ditegaskan bahwa jika umumnya masyarakat memandang usia minimal anak dalam memulai menghafal adalah usia tujuh tahun dan anak usia tujuh tahun termasuk sudah terlambat sehingga usia yang tepat merupakan setelah tiga tahun (Awwali Salehah & Wahyuni, 2023).

Metode talaqqi, yang melibatkan pembacaan dan pengulangan ayat-ayat Al-Qur'an di bawah bimbingan seorang guru yang ahli, telah dikenal sebagai salah satu metode yang efektif dalam menghafal Al-Qur'an (Ulfah, n.d.). Metode ini menekankan pada interaksi langsung antara guru dan murid, yang memungkinkan koreksi segera dan pembelajaran yang lebih mendalam (Amin, n.d.). Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa interaksi langsung dengan guru dapat meningkatkan pemahaman dan retensi materi pada anak-anak (Huda & Asyraf, 2018). Namun, implementasi metode ini pada anak usia dini memiliki tantangan tersendiri, mengingat keterbatasan kognitif dan konsentrasi anak pada usia tersebut. Anak-anak usia dini berada pada tahap perkembangan di mana mereka belajar melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial, yang membuat pendekatan seperti talaqqi sangat relevan (Piaget, 1952; Vygotsky, 1978).

Tahfizh Anak Usia Dini Al Kautsar Grabag merupakan salah satu lembaga yang menerapkan metode talaqqi dalam program menghafal Al-Qur'an untuk anak-anak usia dini. Lembaga ini berupaya untuk menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak dini, dengan harapan dapat membentuk generasi yang tidak hanya hafal, tetapi juga memahami dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini memerlukan pendekatan khusus yang mempertimbangkan tahap perkembangan kognitif dan emosional anak (Sri, 2021). Menurut teori perkembangan kognitif Piaget (1952), anak-anak usia dini berada pada tahap pra-operasional, di mana mereka lebih memahami dunia melalui pengalaman langsung dan penggunaan simbol-simbol (Suryana, n.d.). Oleh karena itu, pendekatan pengajaran yang melibatkan interaksi langsung dan pengulangan seperti metode talaqqi sangat sesuai. (Hidayah, 2022)

Tahfizh Anak Usia Dini Al Kautsar Grabag merupakan lembaga yang fokus pada pengajaran Al-Qur'an kepada anak-anak usia dini dengan menggunakan metode talaqqi. Lembaga ini bertujuan untuk menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak dini, dan menghasilkan hafiz-hafizah yang mampu menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Studi ini akan mengeksplorasi bagaimana metode talaqqi diterapkan di lembaga ini, serta dampaknya terhadap perkembangan anak. Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji efektivitas metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an. Huda dan Asyraf (2018) menemukan bahwa metode talaqqi meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an secara signifikan pada anak-anak. Mereka juga mencatat bahwa anak-anak yang belajar dengan metode talaqqi menunjukkan peningkatan dalam aspek kognitif dan emosional, seperti konsentrasi, daya ingat, dan rasa percaya diri.

Penelitian lain oleh Al-Khatib (2015) menunjukkan bahwa metode talaqqi dapat membantu murid menghafal Al-Qur'an dengan lebih cepat dan akurat dibandingkan dengan metode lainnya. Hal ini dikarenakan adanya koreksi langsung dari guru yang memastikan bacaan murid benar dan sesuai dengan tajwid. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Al-Hakim (2017) juga menemukan bahwa metode talaqqi dapat meningkatkan hubungan antara guru dan murid dalam proses

pembelajaran Al-Qur'an. Dengan adanya interaksi langsung antara guru dan murid, tercipta suasana belajar yang lebih akrab dan mendukung. Hal ini dapat membantu meningkatkan motivasi dan minat anak-anak dalam mempelajari Al-Qur'an, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Dengan demikian, metode talaqqi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif yang efektif dalam mengajar anak-anak menghafal Al-Qur'an dengan baik.

Penelitian yang dilakukan Yunita Awwali Salehah dan Akhtim Wahyunin (2023) berkaitan dengan Implementasi Tahfiz Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi tahfiz Al-Qur'an dengan metode Talaqqi menunjukkan bahwa PAUD Inovasi Aisyiyah Payaman Lamongan telah menerapkan metode Talaqqi sejak tahun 2017 untuk meningkatkan hafalan pada anak usia dini yang belum dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dengan perencanaan yang sistematis, pelaksanaan program yang berkesinambungan dan terjalinnya kerjasama antara lembaga, guru pembimbing dan orangtua. Pelaksanaan tahfiz Al-Qur'an di PAUD Inovasi Aisyiyah Payaman Lamongan dilakukan melalui strategi atau pendekatan 5M yaitu Menerangkan (menjelaskan), Mencontohkan, Menirukan, Menyimak dan Mengevaluasi dengan model pembelajaran Circle Time dan privat dalam proses anak menyetorkan hafalan pada guru pembimbing. Orangtua berperan penting sebagai faktor pendukung dalam implementasi tahfiz Al-Qur'an dengan pemenuhan gizi yang seimbang dan pemberian dukungan penuh dalam membimbing hafalan bacaan anak baik di rumah maupun selama pelaksanaan tahfiz Al-Qur'an di lembaga pendidikannya. (Rifa'i, 2016)

Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana metode talaqqi diterapkan di Tahfizh Anak Usia Dini Al Kautsar Grabag, serta dampaknya terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak-anak usia dini. Penelitian ini juga berusaha untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan metode ini, serta memberikan rekomendasi untuk peningkatan pelaksanaan program tahfizh di masa mendatang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang pendidikan agama, khususnya dalam konteks pengajaran Al-Qur'an pada anak usia dini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan lain yang ingin menerapkan metode talaqqi, serta memberikan wawasan bagi para pendidik dan orang tua dalam mendukung proses menghafal Al-Qur'an anak-anak mereka. (Lestari, 2020)

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian kualitatif memungkinkan eksplorasi yang mendalam dan detail mengenai implementasi metode talaqqi dan dampaknya terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini di Tahfizh Anak Usia Dini Al Kautsar Grabag. Subyeknya anak-anak usia dini yang mengikuti program tahfizh di Al Kautsar Grabag, serta guru dan pengelola tahfizh. Teknik Pengumpulan Data. Observasi Dilakukan untuk melihat secara langsung proses pelaksanaan metode talaqqi di kelas. Observasi mencakup interaksi antara guru dan murid, teknik-teknik yang digunakan, dan respon anak-anak terhadap metode ini. Wawancara dilakukan dengan guru, pengelola tahfizh, dan orang tua murid untuk mendapatkan perspektif mereka tentang implementasi metode talaqqi dan dampaknya. Wawancara ini berfokus pada pengalaman mereka, tantangan yang dihadapi, serta perubahan yang mereka amati pada anak-anak. Pengumpulan dokumen terkait seperti

kurikulum tahfizh, jadwal pelajaran, materi ajar, dan catatan perkembangan anak-anak.(Hidayah, 2022)

Dokumentasi ini membantu memberikan konteks yang lebih lengkap dan mendukung temuan dari observasi dan wawancara. Analisis Deskriptif. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan implementasi metode talaqqi dan dampaknya. Proses analisis meliputi tahap-tahap berikut Semua data dari wawancara dan observasi ditranskripsikan untuk memudahkan analisis. Data yang telah ditranskripsikan dikoding untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul. Kode-kode yang telah dibuat kemudian dikelompokkan ke dalam kategori-kategori yang relevan, seperti teknik pengajaran, respon anak-anak, tantangan, dan dampak pada perkembangan kognitif dan emosional. Kategori-kategori tersebut diinterpretasikan untuk menghasilkan kesimpulan mengenai implementasi dan efektivitas metode talaqqi. Triangulasi, menggunakan berbagai sumber data (observasi, wawancara, dokumentasi) untuk memastikan validitas temuan. Triangulasi membantu mengurangi bias dan meningkatkan keandalan data. Hasil wawancara dan observasi dikonfirmasi kembali dengan responden untuk memastikan akurasi dan konsistensi informasi yang diberikan. Temuan penelitian didiskusikan dengan rekan-rekan sejawat atau ahli dalam bidang pendidikan agama untuk mendapatkan masukan dan memperkuat validitas hasil penelitian.(Hidayah, 2022)

Hasil dan Pembahasan

A. Implementasi Metode Talaqqi

Implementasi metode talaqqi di Tahfizh Anak Usia Dini Al Kautsar Grabag dilakukan melalui pendekatan yang berfokus pada interaksi langsung antara guru dan murid. Guru membimbing anak-anak dalam membaca dan mengulang ayat-ayat Al-Qur'an dengan tepat sesuai tajwid, sambil memberikan koreksi langsung untuk memastikan pengucapan yang benar. Teknik pengulangan berulang-ulang dan pendekatan personal ini memungkinkan anak-anak untuk memperbaiki kesalahan dengan cepat dan memperdalam pemahaman mereka terhadap teks suci Selain itu, metode talaqqi di Tahfizh anak usia dini Al Kautsar Grabag juga mengintegrasikan penggunaan teknik visual dan auditori, seperti papan tulis interaktif dan bantuan audio, untuk membantu memperkuat proses penghafalan anak-anak. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendukung, memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif dan mendalam bagi anak-anak usia dini.(Handayani, 2020)

Dampak Metode Talaqqi terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. Studi ini menunjukkan bahwa metode talaqqi secara signifikan meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak-anak usia dini di Tahfizh Al Kautsar Grabag. Anak-anak menunjukkan peningkatan yang berarti dalam menghafal surat-surat pendek dan panjang Al-Qur'an, dengan tingkat kesalahan yang minimal. Hal ini didukung oleh pembelajaran yang terstruktur dan bimbingan langsung dari guru, yang memungkinkan mereka untuk menginternalisasi bacaan dengan lebih baik. Dampak Metode Talaqqi terhadap Perkembangan Kognitif dan Emosional Anak. Selain meningkatkan kemampuan menghafal, metode talaqqi juga berdampak positif terhadap perkembangan kognitif dan emosional anak-anak. Observasi menunjukkan peningkatan dalam konsentrasi anak-anak selama sesi talaqqi, serta peningkatan daya ingat mereka terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dipelajari. Anak-anak juga menunjukkan peningkatan dalam rasa percaya diri

mereka dalam membaca Al-Qur'an di depan orang lain, yang membantu meningkatkan motivasi mereka dalam mempelajari dan menghafal teks suci. (Muktafi & Umam, 2022)

Studi mengenai implementasi metode talaqqi di Tahfizh Anak Usia Dini Al Kautsar Grabag menunjukkan bahwa keberhasilan sebuah program tidak terlepas dari faktor pendukung maupun penghambat yang menyertainya. Faktor pendukung utama terletak pada komitmen serta keterampilan guru dalam mengajar. Guru yang memiliki dedikasi tinggi mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, sabar, dan penuh perhatian, sehingga anak-anak dapat mengikuti proses tahfizh dengan lebih nyaman. Selain itu, dukungan orang tua juga memegang peran penting, terutama dalam memfasilitasi anak untuk tetap berlatih hafalan di rumah. Peran aktif orang tua menjadi bentuk kesinambungan pembelajaran antara sekolah dan lingkungan keluarga. Penggunaan teknologi juga menjadi salah satu faktor pendukung yang signifikan. Media digital seperti aplikasi murattal atau video interaktif membantu anak-anak mengulang hafalan dengan cara yang lebih menyenangkan dan variatif. (Muktafi & Umam, 2022)

Kehadiran teknologi ini tidak hanya mempermudah proses pengulangan, tetapi juga meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Namun, studi ini juga mengidentifikasi beberapa penghambat yang sering muncul dalam implementasi metode talaqqi. Salah satunya adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Anak-anak usia dini memiliki rentang konsentrasi yang relatif singkat, sehingga proses tahfizh memerlukan strategi khusus agar tetap efektif. Selain itu, konsistensi pembelajaran menjadi tantangan tersendiri, terutama ketika anak-anak mengalami gangguan kesehatan atau tingkat absensi yang tinggi. Kondisi ini dapat memengaruhi capaian hafalan yang telah ditargetkan. Dengan memahami faktor pendukung dan penghambat tersebut, lembaga dapat merumuskan strategi yang lebih tepat untuk meningkatkan kualitas implementasi metode talaqqi serta memastikan keberlangsungan program tahfizh secara optimal. (Pasmadi, 2022)

B. Menghafal Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu tradisi mulia dalam dunia Islam yang telah berlangsung sejak masa Rasulullah SAW hingga sekarang. Aktivitas ini tidak hanya dianggap sebagai bentuk ibadah, tetapi juga sebagai upaya menjaga kemurnian wahyu Allah SWT agar tetap terpelihara sepanjang zaman. (Kibtiyah, 2022) Menghafal Al-Qur'an atau *tahfidz* memiliki kedudukan istimewa, sebab para penghafalnya dijanjikan keutamaan di dunia maupun akhirat. Seorang hafidz atau hafidzah akan memperoleh kedudukan mulia di sisi Allah SWT, bahkan orang tuanya kelak diberi mahkota kehormatan karena keberhasilan anaknya dalam menjaga kalam-Nya. Proses menghafal Al-Qur'an bukan sekadar mengulang-ulang bacaan ayat, melainkan membutuhkan niat yang ikhlas, kesabaran, konsistensi, dan metode yang tepat. Ada berbagai cara yang dipraktikkan dalam dunia tahfidz, misalnya dengan metode talaqqi bersama guru, *tikrar* atau pengulangan ayat, *muraja'ah* (mengulang hafalan lama), serta pembagian target hafalan sesuai kemampuan peserta didik. Keberhasilan dalam menghafal juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang mendukung, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dukungan orang tua dan guru sangat menentukan keberlangsungan hafalan seorang anak. (Kaira Junita, Abdullah Idi, 2022)

Menghafal Al-Qur'an bukan hanya sekadar kegiatan religius, melainkan sebuah proses pembentukan pribadi Muslim yang utuh dari berbagai dimensi kehidupan. (Kibtiyah, 2022) Dari sisi spiritual, aktivitas ini membawa ketenangan hati, memperdalam kualitas ibadah, serta memperkuat

ikatan seorang Muslim dengan kitab sucinya. Ketika seseorang menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, ia tidak hanya mengulang lafaz, tetapi juga berinteraksi dengan makna yang terkandung di dalamnya. Hal ini menjadikan hati lebih lembut, jiwa lebih tenang, serta keimanan semakin kokoh. Dari sisi psikologis, menghafal Al-Qur'an menuntut fokus, konsentrasi, dan kedisiplinan. Proses pengulangan ayat secara konsisten melatih kemampuan mengingat, sekaligus mengembangkan ketelatenan dan kesabaran. Bahkan, penelitian modern menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu meningkatkan kecerdasan emosional, karena mengajarkan pengendalian diri, tanggung jawab, serta ketekunan dalam menghadapi tantangan. Anak-anak yang dibiasakan dengan tahfidz sejak dini umumnya tumbuh dengan karakter positif yang kuat, baik dalam lingkungan akademik maupun sosial. Lebih dari itu, menghafal Al-Qur'an menempatkan seseorang sebagai penjaga kemurnian wahyu sepanjang zaman. (Sa'dullah, 2008)

Hal ini menjadikan program tahfidz sebagai bagian vital dalam pendidikan Islam. Tidak mengherankan jika kini tahfidz telah terintegrasi di berbagai lembaga pendidikan, mulai dari Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ), madrasah, sekolah formal, hingga perguruan tinggi. Tujuannya jelas, yakni melahirkan generasi Qur'ani yang berilmu, berakhlak mulia, dan mampu menjadi teladan sekaligus pembimbing umat. Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an dapat dipandang sebagai investasi jangka panjang, bukan hanya untuk kehidupan spiritual seorang Muslim, tetapi juga bagi kemajuan peradaban Islam secara keseluruhan. (Nisa et al., 2021)

C. Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Qur'an Pada Tahfizh Al Kautsar Al Kautsar Grabag

Dari hasil penelitian, terbukti bahwa metode talaqqi sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak-anak usia dini di Tahfizh Anak Usia Dini Al Kautsar Grabag. Interaksi langsung antara guru dan murid dalam metode talaqqi memungkinkan pengajaran yang lebih personal dan koreksi segera, yang berkontribusi pada peningkatan kemampuan menghafal. Teknik pengulangan yang diterapkan juga membantu memperkuat ingatan anak-anak terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Penelitian ini juga menemukan bahwa metode talaqqi tidak hanya meningkatkan kemampuan menghafal, tetapi juga berdampak positif pada aspek kognitif dan emosional anak-anak. Peningkatan konsentrasi dan daya ingat yang diamati pada anak-anak menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam memfasilitasi perkembangan kognitif. Selain itu, rasa percaya diri yang meningkat dalam membaca Al-Qur'an di depan umum menunjukkan dampak positif pada perkembangan emosional anak-anak.

Hal ini mendukung teori Vygotsky tentang zona perkembangan proksimal, di mana bimbingan dari guru yang lebih mahir membantu anak-anak mencapai tingkat pemahaman dan kemampuan yang lebih tinggi. (Anwar & Hafiyana, 2018). Faktor pendukung yang berhasil diidentifikasi dalam penelitian ini meliputi komitmen guru yang tinggi, dukungan aktif dari orang tua, dan penggunaan teknologi pembelajaran seperti bantuan audio dan visual. Komitmen guru dalam memberikan bimbingan yang konsisten dan tepat waktu memainkan peran penting dalam kesuksesan metode ini. Dukungan orang tua dalam memfasilitasi pembelajaran di rumah juga memperkuat kemampuan anak-anak untuk menghafal Al-Qur'an. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor penghambat, seperti keterbatasan waktu yang tersedia untuk pembelajaran dan konsistensi dalam kehadiran anak-anak. Gangguan kesehatan atau absensi yang tinggi dapat

mengganggu proses belajar dan menghafal, sehingga memerlukan strategi tambahan untuk memastikan kelancaran dan keberlanjutan pembelajaran. (Pasmadi, 2022)

Hasil penelitian ini memberikan implikasi yang sangat penting bagi lembaga pendidikan agama lainnya yang berupaya mengembangkan kualitas program tahfizh Al-Qur'an. Temuan mengenai efektivitas metode *talaqqi* membuktikan bahwa pendekatan ini mampu memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, khususnya pada anak-anak. *Talaqqi*, yang menekankan pada proses belajar secara langsung dengan guru melalui pendengaran, pembetulan bacaan, serta pengulangan yang konsisten, terbukti menjadi strategi yang relevan untuk menjaga ketepatan hafalan sekaligus memperkuat ikatan emosional antara guru dan murid. Dengan keberhasilan yang ditunjukkan, lembaga pendidikan lain dapat menjadikan metode *talaqqi* sebagai bagian integral dari kurikulum tahfizh mereka. Integrasi ini tidak hanya memberikan kerangka kerja yang lebih sistematis, tetapi juga menciptakan standar pembelajaran yang efektif, berorientasi pada pencapaian hasil yang optimal. (Jamil & Mariana, 2024)

Namun demikian, keberhasilan metode ini tidak bisa hanya ditopang oleh guru semata. Dukungan penuh dari orang tua sangat dibutuhkan, baik melalui pendampingan di rumah maupun pemberian motivasi secara berkelanjutan. Selain itu, pengelola lembaga juga harus berperan aktif dalam menyiapkan fasilitas, kebijakan, serta lingkungan yang kondusif agar proses hafalan berjalan secara berkesinambungan. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa metode *talaqqi* dapat menjadi model yang layak diadopsi secara luas. Dengan keterlibatan semua pihak, metode ini tidak hanya meningkatkan kualitas hafalan anak-anak, tetapi juga berkontribusi dalam mencetak generasi Qur'ani yang memiliki pemahaman mendalam, kecintaan kuat terhadap Al-Qur'an, serta kemampuan menjaga dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini memberikan kontribusi penting sekaligus membuka peluang bagi penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai metode *talaqqi* dan implementasinya dalam berbagai konteks pendidikan. Temuan yang ada menunjukkan efektivitas metode *talaqqi* dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an anak-anak, namun pada saat yang sama juga menyadarkan perlunya kajian lanjutan yang lebih luas. Penelitian ke depan dapat diarahkan untuk mengeksplorasi pengaruh jangka panjang metode ini, tidak hanya terhadap pencapaian hafalan, tetapi juga terhadap perkembangan kognitif, emosional, serta aspek spiritual peserta didik. Dengan demikian, dapat diketahui sejauh mana *talaqqi* berperan dalam membentuk pribadi Qur'ani yang utuh. (El Iq Bali & Aisyah, 2023)

Selain memberikan gambaran awal tentang efektivitas metode *talaqqi*, penelitian ini juga membuka ruang bagi pengembangan penelitian mendatang yang lebih komprehensif. Salah satu arah penting yang dapat dikaji adalah strategi-strategi praktis dalam menghadapi berbagai tantangan implementasi *talaqqi*. Tantangan tersebut antara lain keterbatasan waktu belajar yang seringkali menjadi kendala dalam program tahfizh, perbedaan kemampuan individual peserta didik dalam menerima dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, serta keterlibatan orang tua yang sangat menentukan keberhasilan hafalan di luar lingkungan sekolah. Melalui kajian lebih lanjut, strategi penyelesaian terhadap permasalahan ini dapat ditemukan, sehingga program *talaqqi* dapat berjalan lebih optimal. Cakupan penelitian di masa mendatang memang perlu diperluas agar hasil yang diperoleh dapat lebih menyeluruh dan representatif. Salah satu langkah yang penting adalah dengan melibatkan lebih banyak lembaga pendidikan, mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK), Taman Pendidikan Al-Qur'an

(TPQ), hingga madrasah formal. Dengan cakupan yang lebih luas, penelitian akan mampu menggambarkan variasi penerapan metode *talaqqi* pada jenjang pendidikan yang berbeda, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitasnya dalam berbagai konteks. Selain itu, melibatkan sampel yang lebih besar dan beragam juga akan meningkatkan validitas hasil penelitian. Temuan yang diperoleh akan lebih kuat, dapat digeneralisasikan, serta benar-benar mewakili kondisi nyata di lapangan. Hal ini sangat penting mengingat dunia pendidikan Islam memiliki karakteristik yang beragam, baik dari segi kurikulum, metode pengajaran, maupun latar belakang peserta didiknya. (Badwilan, 2009)

Pendekatan penelitian yang diperluas diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai metode *talaqqi*, baik dari segi keunggulan maupun keterbatasannya. Hal ini penting karena setiap metode pembelajaran, termasuk *talaqqi*, tentu memiliki sisi positif dan tantangan yang perlu diantisipasi. Dengan adanya penelitian lanjutan, pemahaman tentang manfaat metode ini tidak hanya berhenti pada aspek teoritis, tetapi juga berkembang ke arah solusi praktis yang dapat diterapkan dalam berbagai kondisi lembaga pendidikan. Lebih jauh, penelitian semacam ini berpotensi menghasilkan temuan yang aplikatif, khususnya dalam mengatasi tantangan-tantangan nyata di lapangan, seperti perbedaan kemampuan peserta didik, keterbatasan waktu, atau dukungan orang tua. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya bermanfaat bagi kalangan akademisi, tetapi juga bagi praktisi pendidikan yang terlibat langsung dalam program tahfizh. Rekomendasi yang lahir dari penelitian lanjutan tersebut diharapkan mampu menjadi panduan praktis dalam memperbaiki dan menyempurnakan program *talaqqi* di berbagai lembaga pendidikan. Pada akhirnya, keberlanjutan dan pengembangan metode ini akan menjadi pijakan penting dalam peningkatan mutu program tahfizh Al-Qur'an. Dengan pendekatan yang menyeluruh, program tahfizh dapat benar-benar mencetak generasi Qur'ani yang tidak hanya unggul dalam hafalan, tetapi juga memiliki daya saing tinggi serta mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa. (Badwilan, 2009)

Kesimpulan

Metode *talaqqi* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak-anak usia dini. Pendekatan yang melibatkan pembacaan berulang-ulang dengan bimbingan langsung dari guru membantu anak-anak untuk menginternalisasi bacaan Al-Qur'an dengan baik. Selain meningkatkan kemampuan menghafal, metode *talaqqi* juga berdampak positif pada perkembangan kognitif dan emosional anak-anak. Observasi menunjukkan peningkatan dalam konsentrasi, daya ingat, serta rasa percaya diri anak-anak dalam membaca Al-Qur'an di depan orang lain. Implementasi metode *talaqqi* berhasil didukung oleh komitmen dan keterampilan guru, serta dukungan aktif dari orang tua dalam mendukung proses pembelajaran di rumah. Namun demikian, tantangan utama terletak pada ketersediaan waktu yang terbatas dan konsistensi dalam pembelajaran. Berdasarkan temuan penelitian ini, direkomendasikan agar lembaga pendidikan agama lainnya mempertimbangkan adopsi metode *talaqqi* dalam mengajarkan Al-Qur'an pada anak-anak usia dini. Dukungan yang berkelanjutan dari semua pihak terkait, termasuk guru, orang tua, dan lembaga pendidikan, dianggap krusial untuk meningkatkan efektivitas metode ini. Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting dalam konteks pendidikan agama Islam, khususnya dalam memperkuat pendekatan yang berpusat pada penghafalan Al-Qur'an sejak usia dini. Penelitian lanjutan direkomendasikan untuk mendalami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi metode *talaqqi* di

berbagai konteks pendidikan. Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode talaqqi bukan hanya relevan tetapi juga efektif dalam konteks pendidikan agama Islam pada anak usia dini, serta memiliki potensi untuk diterapkan lebih luas dalam upaya meningkatkan pengajaran Al-Qur'an di lembaga-lembaga pendidikan yang sejenis.

Daftar Pustaka

- Annisa, F. M., & Nusantara, W. (2021). Implementasi Kegiatan Parenting “Home Activities” Pada Kelompok Bermain Nusa Indah di Masa Pandemi Covid-19. *J+ Plus Unesa*, 10(2), 139–150.
- Anwar, K., & Hafiyana, M. (2018). Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Quran. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 181–198. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.71>
- Awwali Salehah, Y., & Wahyuni, A. (2023). Implementasi Tahfiz Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 504–519. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.235>
- Aziz, A., & Anam, K. (2021). *Moderasi Beragama: Berlandaskan Nila-Nilai Islam*. Direktorat Jendral Pendidikan Islam.
- Badwilan, A. S. (2009). *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Diva press.
- El Iq Bali, M. M., & Aisyah, S. (2023). Konstruksi Karakter Disiplin Siswa melalui Kelas Unggulan Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 688–694. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4627>
- Handayani, J. (2020). *Perbandingan Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Daarul Huffadzah al-Islamy dan Pondok Pesantren Satu Qur'an Jambi*.
- Hidayah, U. N. (2022). Interaksi Edukatif Antara Guru Dan Peserta Didik Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Dan Implikasinya Di Era Disrupsi Upik. In <http://repository.unissula.ac.id/27772/> (Vol. 33, Issue 1). Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Jamil, I. M., & Mariana, M. (2024). Peran Orang Tua Terhadap Anak dalam Menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 415–422. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i2.5533>
- Kaira Junita, Abdullah Idi, A. R. (2022). Pelaksanaan Program Tahsin dan Tahfidz Al- Qur ' an dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Muaddib : Islamic Education Journal*, 5(2), 107–115.
- Kibtiyah, W. B. R. dan A. (2022). Pembentukan Karakter Religius, Disiplin dan Tanggungjawab Melalui Kegiatan Tahfidzul Qur'an di SD Islam Roushon Fikr Jombang. *Attaqwa*, 18(2), 31.
- Lestari, F. A. (2020). *Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XI melalui Kegiatan Keagamaan Harian di SMKN 1 Jenangan Ponorogo*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Muktafi, A., & Umam, K. (2022). Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 194–205. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i2.3070>
- Narimo, S. (2020). Budaya Mengintegrasikan Karakter Religius Dalam Kegiatan Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 32(2), 13–27. <https://doi.org/10.23917/varidika.v32i2.12866>
- Nisa, K., Wahyudi, & Saifullah, M. (2021). Pelatihan Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Quran dengan Metode One Day One Ayat ODOA) di SMP Islam Mbah Bolong Jombang. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1).
- Pasmadi, A. K. N. dan A. K. (2022). Implementasi Metode Al-Qosimi Dalam Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini di Taud Al-Bayyan Krajan Kulon Kaliwungu Kendal. *Jurnal Didakta Islamika*, 13(1), 61–85.
- Rifa'i, M. K. (2016). Internalisasi Nilai-Nilai Religius Berbasis Multikultural Dalam Membentuk Insan Kamil. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 4(1), 116. <https://doi.org/10.15642/pai.2016.4.1.116-133>

- Sa'dullah. (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Gema Insani.
- Subakti, M. F. (2022). *Kitab Ta'lim Al-Muta'allim karya Imam Az-Zarnuji dan Relevansinya di Era Digital*. Institut Agama Islam Negeri Kudus Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam.
- Suryani, N. (2022). *IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH PENGGERAK SMAN 10 KOTA JAMBI*. PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS JAMBI.
- Susianti, C. (2016). Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Tunas Silivangi Halaman*, 2(1), 1–19.